**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas “merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”[[1]](#footnote-2) Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktek pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa.

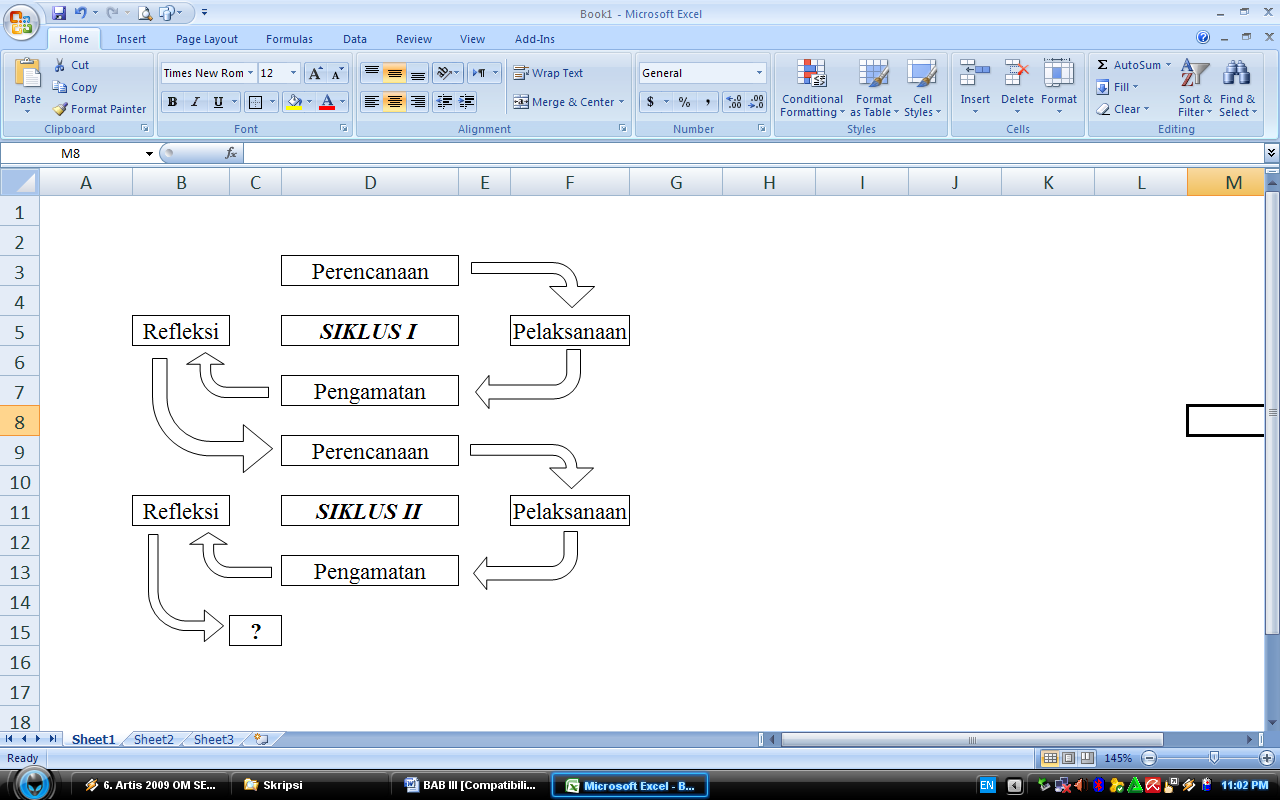
Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[[2]](#footnote-3) Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Sejalan dengan definisi tersebut di atas, Kirk dan Miller dalam Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[[3]](#footnote-4) Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Adapun pola penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pola deskriptif. Pola ini berarti penelitian yang “hanya akan melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil/menarik kesimpulan yang berlaku umum”.[[4]](#footnote-5)Menurut teori penelitian, pola deskriptif itu ada dua sifat, yaitu bersifat eksploratif dan bersifat developmental. Namun dalam penelitian ini menggunakan pola deskriptif eksploratif yaitu, “bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena”.[[5]](#footnote-6) Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pola deskriptif eksploratif, yakni pola penelitian yang menggambarkan secara rinci atau lengkap tentang keadaan atau status fenomena obyek penelitian dan tidak mencari kesimpulan yang berlaku secara umum. Adapun kesimpulan yang diambil merupakan gambaran yang terjadi pada obyek penelitian.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yakni 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Adapun model atau diagram penjelasan dari empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas adalah, sebagai berikut:

Gambar 3.1. Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas[[6]](#footnote-7)



Dalam penelitian tindakan kelas ini, tahap-tahap penelitian dirinci sebagai berikut:

1. Pratindakan

Kegiatan pratindakan merupakan kegiatan pendekatan permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Dalam kegiatan pratindakan, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Observasi Awal

Dalam kegiatan ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalan observasi awal ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan. Observasi awal ini digunakan untuk mengetahui penerapan metode jigsaw dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

1. Tes Awal

Kegiatan tes awal yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Pada kegiatan tes awal ini, peneliti memberikan tes atau tugas kepada anak didik untuk memberikan penilaian penggunaan metode jigsaw dalam kegiatan belajar mengajar mata Pelajaran IPS.

1. Wawancara Awal

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur atau bebas. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, sejujurnya dan mendalam. Informan yang diwawancarai pada kegiatan wawancara awal ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Kegiatan wawancara awal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari sisi guru terkait dengan pretasi belajar anak.

1. Kegiatan pelaksanaan tindakan
2. Siklus I
3. Perencanaan I
4. Penyusunan perencanaan observasi mengajar dalam bentuk SKH pada siswa kelas V Semester II Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
5. Membuat lembar observasi untuk pengamatan aktivitas guru dan anak di dalam kelas pada waktu proses kegiatan belajar mengajar.
6. Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur dan mengetahui sejauhmana pretasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
7. Tindakan I
8. Melaksanakan perencanaan observasi mengajar.
9. Melaksanakan analisis evaluasi hasil observasi.
10. Observasi I

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru dan atau teman sejawat melaksanakan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, yakni:

1. Kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Refleksi I

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisa. Dari hasil observasi, peneliti dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam siklus I dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika belum berhasil maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

1. Siklus II
2. Perencanaan II

Dalam perencanaan tindakan siklus II ini, peneliti menyampaikan hasil refleksi siklus I. Kemudian dalam rencana pembelajaran pada siklus II ini, peneliti menggunakan metode jigsaw dengan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Tindakan II

Pada tahapan ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan, yakni pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw dalam proses kegiatan belajar mengajar. Diharapkan pada akhir kegiatan ini, peneliti sudah mendapatkan hasil yaitu meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1. Observasi II

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru dan atau teman sejawat melaksanakan observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mencatat data-data. Fokus pengamatan dan pencatatan adalah semua aktifitas siswa dan peran aktif siswa yang merupakan indikator dari penerapan pembelajaran engan metode jigsaw dan pretasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1. Refleksi II

Pada akhir tindakan II ini dilakukan analisis dan refleksi terhadap kegaiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk: a) menganalisis tindakan yang telah dilaksanakan, b) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, dan c) melakukan penyimpulan data yang diperoleh.

1. **Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan dikembangkan dari masalah pembelajaran yang akan dipecahkan atau tujuan peningkatan kualitas pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran banyak aspek menjadi ukuran keberhasilan. Kegiatan pembelajaran yang tidak menghasilkan tingkat prestasi akademik seperti yang diinginkan pada peserta didik memiliki masalah pembelajaran yang perlu dipecahkan. Kegiatan pembelajaran yang tidak berdampak pada tumbuhnya motivasi peserta didik untuk memiliki self-regulated learning, atau kegiatan belajar mandiri memiliki masalah pembelajaran yang perlu dipecahkan.[[7]](#footnote-8)

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan, 2 (dua) siklus sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini benar-benar bermanfaat dan meningkatkan apresiasi terhadap pembelajaran IPS. Untuk menentukan apakah PTK ini menggunakan sudah cukup menggunakan 2 (dua) siklus, dapat diketahui pada saat tahap refleksi setiap siklus tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat diganakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya. Setelah semua aspek dipertimbangkan secara seksama dipersiapkan siklus berikutnya, demikian seterusnya hingga tercapai target dan dikatakan efektif atau terjadi peningkatan yang signifikan prestasi belajar IPS,

Berdasarkan teori di atas, kriteria keberhasilan tindakan yang dilaksanakan pada siklus-siklus tindakan yang telah dirancang dianggap telah berhasil jika hasil observasi menunjukkan nilai atau skor 76% - 85% yang pada tabel kriteria interpretasi berarti baik.

1. **Lokasi Penelitian**

Jika ditinjau dari segi letak geografis, obyek penelitian ini berlokasi di MI Thoriqotul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung yang beralamat di Desa Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Kurang lebih 3 (tiga) Km dari pusat kota Kecamatan Ngunut dan kurang lebih 25 Km dari pusat kota Kabupaten Tulungagung.

MI Thoriqotul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar swasta yang ada di Kecamatan Ngunut. walaupun merupakan lembaga pendidikan swasta, akan tetapi dari segi prestasi tidak kalah dibandingkan dengan lembaga pendidikan negeri.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument.[[8]](#footnote-9) Dalam hal ini dinyatakan oleh Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.[[9]](#footnote-10) Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi kunci. Hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kehadiran peneliti, maka data yang didapatkan tidak dapat dijamin keakuratannya.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan dalam hubungannya dengan penerapan metode jigsaw dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses belajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

1. **Sumber Data**

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.[[10]](#footnote-11)Berarti data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, guru mata pelajaran IPS atau guru kelas, dan beberapa siswa.

Untuk menentukan jumlah atau besarnya sampel yang akan diambil, sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, bahwa penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kualitatif. Penentuan sampel pada penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.[[11]](#footnote-12)

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama peneliti berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, teknik pengambilan sampel seperti ini dinamakan “*snowball sampling technique”*, yang mana unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.[[12]](#footnote-13)

Jadi pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

*Kedua* data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.[[13]](#footnote-14)Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil dokumentasi yang berupa data tentang struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan kondisi sarana prasarana MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Suharsini Arikunto adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat-alat indera.[[14]](#footnote-15) Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalan metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan

Pengertian observasi juga disampaikan oleh Riyanto dalam Tanzeh yang menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.[[15]](#footnote-16) Sehingga dapat simpulkan bahwa metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati keadaan obyek penelitian yang meliputi: (a) Pelaksanaan Pembelajaran di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, (b) Keadaan sarana dan prasarna pembelajaran di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, (c) Denah lokasi MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, (d) Keadaan Guru dalam proses belajar mengajar di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, dan (e) Keadaan Siswa dalam kegiatan belajar mengajar di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

1. Metode Wawancara / Interview

Menurut Tanzeh, wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.[[16]](#footnote-17) Hasil wawancara dicatat dalam sebuah lembar hasil wawancara.

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur atau bebas. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, sejujurnya, dan mendalam tentang penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

Secara rinci data yang dihasilkan dari wawancara ini digunakan untuk mengetahui: a) Sejarah berdirinya MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, b) Letak MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, c) Keadaan lingkungan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, d) Jumlah tenaga pendidik/guru MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, d) Jumlah siswa MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012, e) Pelaksanaan pembelajaran di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, f) Penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan tercapainya standart nilai ketuntasan belajar mata pelajaran IPS di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, g) Respon siswa kelas V terhadap penerapan metode jigsaw di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, dan h) Upaya meningkatkan prestasi belajar IPS melalui penerapan metode jigsaw di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

1. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.[[17]](#footnote-18) Pendapat lain mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[[18]](#footnote-19) Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat, menyalin, dan mendokumentasikan data yang sudah ada sebagai hasil penelitian.

Dalam metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang: (a) selayang padang/profil sekolah obyek penelitian, (b) struktur kepengurusan, (c) daftar keadaan siswa, (d) daftar keadaan guru, dan (e) kedaan sarana prasarana yang dimiliki sekolah.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[[19]](#footnote-20)

Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.Aktifitas dalam analisis data meliputi[[20]](#footnote-21):

*Pertama,* data *reduction* (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.

*Kedua*, data *display* (penyajian data) dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

*Ketiga*, penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

Pada tahan ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) menyusun proposal penelitian, b) menentukan fokus penelitian, c) konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, d) menghubungi lokasi penelitian dan mengurus izin penelitian, dan e) melaksanakan seminar proposal penelitian.

1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, dan b) pencatatan data.

1. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan.

1. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan d) ujian skripsi.

1. Arikunto, Suharjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. LexyJ.Moleong*, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid* [↑](#footnote-ref-4)
4. Marzuki, *Metodologi Riset,* (Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 1983), hal. 47 [↑](#footnote-ref-5)
5. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 195 [↑](#footnote-ref-6)
6. Arikunto, Suharjono, dan Supardi, *Penelitian ……*,hal. 16 [↑](#footnote-ref-7)
7. Adnan Latief, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Karya Dosen Fakultas Sastra UM, 29, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/karya-dosen-fs/article/view/2215>, diakses tanggal 28b Mei 2012. [↑](#footnote-ref-8)
8. Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2011), hal. 18 [↑](#footnote-ref-9)
9. Moleong, *Metodologi Penelitian .*…*..*,hal. 168 [↑](#footnote-ref-10)
10. J. Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 8 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabet, 2005), hal. 54 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*., hal. 55 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid..,*hal. 9 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.*, hal. 156 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ahmad Tanzeh,*Pengantar Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta:Teras, 2009),hal.100 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*., hal. 63 [↑](#footnote-ref-17)
17. Suharsimi Arikunto*,Prosedur Penelitian…*.,hal.158 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ahmad Tanzeh*,Pengantar Metodologi .…*,hal.66 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sugiyono,*Memahami ....*,hal.89-90 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid.*, hal. 91-99 [↑](#footnote-ref-21)